Daily Report

Friday, November 20th 2026

PHINTRACO SEKURITAS
Member of Indonesia Stock Exchange

GLOBAL MARKET REVIEW

Indeks di Wall Street ditutup melemah signifikan pada perdagangan Kamis (19/11). Bahkan indeks Dow Jones ditutup di bawah level 50 ribu. Ketiga indeks utama di Wall Street melemah signifikan, meskipun saham Anthropic menguat pada hari pertama *listing*. Saham ini mencatatkan penawaran umum perdana yang memecahkan rekor, sebuah momen penting bagi sektor AI. Namun Nasdaq Composite yang didominasi saham teknologi juga mengalami penurunan. Para investor tampak melakukan aksi ambil untung pada puncak momen yang sangat dinantikan bagi sektor kecerdasan buatan.

Indeks *Cboe Volatility* (VIX), yang sering disebut sebagai indikator ketakutan di Wall Street, mencapai level tertinggi harian mendekati 29, angka tertinggi sejak Maret, setelah saham Anthropic mulai diperdagangkan dan para investor beralih keluar dari saham-saham sektor teknologi. Pasar akhir-akhir ini menjadi lebih berhati-hati terhadap sektor AI, dengan para investor berfokus pada pengeluaran besar yang dikeluarkan untuk pengembangan akan memberikan keuntungan yang berarti.

Harga minyak Brent ditutup menguat 0.8% pada level US$92/barel (19/11). Para investor memusatkan perhatian pada laporan-laporan baru mengenai gangguan kapal tanker di Selat Hormuz, yang membantu harga minyak pulih dari aksi jual pada sesi sebelumnya yang dipicu oleh meningkatnya persediaan di AS serta perkiraan adanya surplus. *U.S. 10-year Bond Yield* turun 2 bps di level 5.046% (19/11). Harga emas *spot* ditutup melemah 1.24% di level US$3,676/*troy oz* (19/11). Harga emas melemah ke level terendah dalam 14 bulan, di tengah tekanan yang terus berlanjut akibat menguatnya dolar AS, sementara pasar telah sepenuhnya mengantisipasi kenaikan suku bunga pada pertemuan Fed bulan Desember seiring dengan inflasi yang masih sulit diturunkan.

Tabel 1. GLOBAL ECONOMIC RELEASED as of 19-11-2026

Released Data	Actual	Forecast	Previous
Euro Area Current Account (Sep)	€27.5B	€17.0B	€7.7B
Euro Area Labor Cost Index YoY Flash (Q3)	3.4%	3.0%	3.1%
Euro Area ECB President Lagarde Speech	-	-	-
Japan BoJ JGB Purchase	-	-	-
U.S Initial Jobless Claim (Nov/14)	203K	196K	200K
U.S Philadelphia Fed Manufacturing Index (Nov)	6.3	19.2	20.9
U.S Fed Hammack Speech	-	-	-
U.S Continuing Jobless Claims (Nov/07)	1763K	1725K	1697K

Source : *tradingeconomics.com*

Table 2. GLOBAL MACROECONOMICS as of 20-11-2026

Released Data	Date	Forecast	Previous
Indonesia Current Account (Q3)	20-Nov-26	$-3.3B	$-12.5B
China Loan Prime Rate 1Y	20-Nov-26	3%	3.0%
China Loan Prime Rate 5Y (Nov)	20-Nov-26	3.5%	3.5%
Germany PPI YoY (Oct)	20-Nov-26	7.2%	6.7%
Germany PPI MoM (Oct)	20-Nov-26	0.9%	1.9%
United Kingdom Retail Sales MoM (Oct)	20-Nov-26	0%	-0.4%
United Kingdom Retail Sales YoY (Oct)	20-Nov-26	1.7%	0.8%
U.S Michigan Consumer Sentiment Final (Nov)	20-Nov-26	51.5	48.0

Source : *tradingeconomics.com*

Compiled by

Research Team

+62 21 2555 6138 **Ext. 8304**

research@phintracosekuritas.com

Global Indices as of 19-11-2026

	Last	Chg	% Chg
KLCI	1,566.16	-0.57	-0.04%
STI	5,079.49	24.60	0.49%
SSEC	3,577.62	-10.22	-0.28%
HSI	22,841.62	-453.13	-1.95%
Nikkei	59,444.21	419.93	0.71%
CAC 40	8,080.74	-66.09	-0.81%
DAX	25,463.81	-272.43	-1.06%
FTSE	10,452.68	-98.49	-0.93%
DJIA	49,097.06	-1101.11	-2.19%
S&P 500	7,175.83	-147.8	-2.02%
Nasdaq	23,879.20	-550.685	-2.25%

***Source** : idx.co.id | CNBC*

Commodities - current price

	Last	Chg	% Chg
Crude Oil	83.21	-0.05	-0.06%
Brent Oil	91.98	0.03	0.03%
Nat. Gas	3.25	-0.02	-0.67%
Gold	3,625.03	-0.44	-0.01%
Silver	42.90	-0.05	-0.11%
Coal	143.15	-1.80	-1.24%
Tin	42,792.00	-2267.00	-5.03%
Nickel	15,680.00	-170	-1.07%
CPO KLCE	4,333.00	-53.00	-1.21%

***Source** : Bloomberg | CNBC | tradingeconomics.com*

Currencies - current level

	Last	Chg	% Chg
USD/IDR	18,254.00	22.00	0.12%
EUR/USD	1.10	0.00	0.01%
USD/JPY	159.66	-0.03	-0.02%

***Source** : Bloomberg | CNBC*

Global Upcoming Released

	Date
European Council	2026
OPEC	2026
G-20	2026
G-7	2026
IMF	2026

Source : *tradingeconomics.com*

JAKARTA COMPOSITE INDEX - *Daily Chart*



DOMESTIC MARKET REVIEW

[Resistance : 5300] [Pivot : 5200] [Support : 5100]

IHSG ditutup melemah pada level 5,194.14 (-1.02%) di perdagangan Kamis (19/11). Secara teknikal, IHSG masih bertahan di atas MA20, namun ditutup di bawah level MA10. Histogram positif MACD mulai menunjukkan penyempitan dan *Stochastic RSI* berlanjut melemah menuju area *pivot*. Sehingga diperkirakan IHSG akan uji level *support* di 5,100 pada perdagangan Jumat (20/11).

Berlanjutnya depresiasi Rupiah menjadi salah satu faktor negatif yang membebani indeks. Rupiah berlanjut melemah meskipun Bank Indonesia telah menaikkan *BI Rate* sebesar 25 bps menjadi 6% pada RDG 18 November. Dengan ekspektasi kenaikan suku bunga the Fed pada Desember nanti dan pada tahun depan untuk mendorong inflasi turun pada target the Fed 2%, telah mendorong penguatan indeks dolar AS pada level tertinggi sejak April 2025. Sehingga diperkirakan *BI Rate* masih berpotensi mengalami kenaikan pada RDG Desember nanti, apabila tekanan nilai tukar berlanjut.

Di sisi lain, risiko inflasi domestik juga perlu dicermati seiring potensi gangguan produksi pangan akibat *El Niño* hingga 2027, sementara inflasi komponen harga pangan telah mencapai 5.8% pada Oktober 2026. Kombinasi tekanan nilai tukar dan kenaikan harga pangan berpotensi menjaga inflasi tetap tinggi, membuat Bank Indonesia masih akan mempertahankan kebijakan moneter yang ketat, serta meningkatkan risiko perlambatan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi domestik.

Top picks (20/11): BBRI, WIFI, AKRA, TOWR dan TBIG.

POINTS OF INTEREST

- Indeks di bursa Wall Street ditutup melemah signifikan pada Kamis (19/11).
- Investor melakukan aksi ambil untung pada saham sektor *AI* setelah *listing* saham Anthropic.
- Indeks *Cboe Volatility* (VIX) mencapai level tertinggi sejak Maret.
- Harga minyak Brent ditutup menguat 0.8% pada level US$92/barel (19/11).
- *U.S. 10-year Bond Yield* turun 2 bps di level 5.046% (19/11).
- Harga emas *spot* ditutup melemah 1.24% di level US$3,676/*troy oz* (19/11).
- Depresiasi Rupiah menjadi salah satu faktor negatif yang membebani IHSG.
- *BI Rate* masih berpotensi mengalami kenaikan jika depresiasi Rupiah berlanjut.
- Diperkirakan IHSG akan uji level *support* di 5,100.
- *Top picks* (20/11): BBRI, WIFI, AKRA, TOWR dan TBIG.

JCI Statistics as of 19-11-2026

5194.141 -53.74 -1.02%

	Value
%Weekly	-1.08%
%Monthly	-1.61%
%YTD	-39.93%
T. Vol (Shares)	30.83 B
T. Val (Rp)	16.53 T
F. Net (Rp)	-563.67 B
2026 F. Net (Rp)	-99.29 T
Market Cap. (Rp)	8,767 T
2026 Lo/Hi	4904.29/9134.70
Resistance	5300
Pivot Point	5200
Support	5100

***Source** : IDX | Phintraco Sekuritas Research*

ISSI Statictics as of 19-11-2026

163.635 -2.21 -1.33%

***Source** : IDX | Phintraco Sekuritas Research*

Domestic Macroeconomics

	Value
GDP (Q3-2026) (YoY)	5.47%
Export Growth (YoY) - Sep'26	11.87%
Import Growth (YoY) - Sep'26	18.41%
BI Rate - Nov'26	6.00%
Inflation Rate - Oct'26 (MoM)	0.22%
Inflation Rate - Oct'26 (YoY)	3.23%
LPS - Bank Umum (Rp)	3.75%
LPS - Bank Umum (USD)	2.00%
LPS - BPR	6.25%

***Source** : BI | BPS | IDX*

Domestic Upcoming Released

	Date
GDP	05-Feb-27
Export Import	01-Dec-26
Inflation	01-Dec-26
Interest Rate	16-Dec-26
Foreign Reserved	07-Dec-26
Trade Balance	01-Dec-26

***Source** : BI | BPS*

MARKET NEWS

CUAN PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) menargetkan proyek pembangkit listrik berkapasitas 680 MW di Halmahera Timur, yang akan mulai beroperasi pada akhir 2027. Proyek yang digarap melalui anak usaha PT Guna Darma Integra tersebut telah mencapai 20% tahap konstruksi sejak *groundbreaking* pada Februari 2026, dengan estimasi masa pembangunan selama 28 bulan. Saat ini perseroan sedang mengembangkan infrastruktur pendukung di Kalimantan Tengah yang meliputi *intermediate stockpile*, pelabuhan batu bara, dan jalur pengangkutan. Kontribusi DBK terhadap laba diperkirakan meningkat secara bertahap seiring dengan pertumbuhan volume produksi, penyelesaian infrastruktur, dan peningkatan efisiensi operasional.

HRUM PT Harum Energy Tbk

PT Harum Energy Tbk (HRUM) mengungkapkan transaksi pengalihan sebanyak 6.76 miliar lembar saham atau setara 50% dari PT Karunia Bara Perkasa modal kepada PT Bara Sejahtera Abadi pada 19 November 2026. Transaksi dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga Rp660 per saham. Setelah transaksi, kepemilikan PT Karunia Bara Perkasa turun menjadi 29.792% *(Prev : 79.79%),* sedangkan kepemilikan PT Bara Sejahtera Abadi meningkat menjadi 50.092% *(Prev : 0.09%).* Pengalihan tersebut merupakan bagian dari restrukturisasi internal grup dan tidak mengubah pengendali perseroan karena kedua pihak tetap berada di bawah kendali yang sama.

LINK PT Link Net Tbk

PT Link Net Tbk (LINK) membukukan rugi bersih sebesar Rp1.31 triliun pada 9M26 (+27.2% YoY) dibandingkan rugi bersih Rp1.03 triliun pada 9M25. Penurunan kinerja tersebut sejalan dengan turunnya pendapatan sebesar 14.0% YoY menjadi Rp2.06 triliun, sementara beban penyusutan, penurunan nilai, dan amortisasi meningkat 4.1% YoY menjadi Rp1.34 triliun. Di sisi lain, beban jaringan dan beban langsung lainnya turun 18.5% YoY menjadi Rp986.42 miliar. Beban keuangan meningkat 6.8% YoY menjadi Rp431.98 miliar, sedangkan rugi sebelum pajak membesar menjadi Rp1.32 triliun dari Rp1.03 triliun pada 9M25.

SDRA PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) membukukan laba bersih sebesar Rp625.20 miliar pada 9M26, meningkat signifikan dibandingkan Rp14.69 miliar pada 9M25. Kinerja tersebut didukung oleh peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar 16.0% YoY menjadi Rp187.19 miliar serta penurunan total beban operasional lainnya sebesar 22.3% YoY menjadi Rp1.11 triliun. Sementara itu, pendapatan bunga bersih tercatat sebesar Rp1.19 triliun (-7.7% YoY), seiring penurunan pendapatan bunga sebesar 14.0% YoY menjadi Rp2.55 triliun. Kenaikan laba bersih juga dipengaruhi oleh manfaat pajak sebesar Rp360.39 miliar, dibandingkan beban pajak Rp4.59 miliar pada periode sebelumnya.

WSBP PT Waskita Beton Precast Tbk

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) telah melaksanakan penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) Tahap VII pada 18 November 2026 dengan menerbitkan 54.30 juta saham baru pada harga konversi Rp50.81 per saham, dengan total nilai mencapai Rp2.76 miliar. Aksi korporasi tersebut merupakan bagian dari implementasi konversi utang perseroan kepada kreditur dagang menjadi ekuitas berdasarkan perjanjian perdamaian yang telah memperoleh pengesahan pengadilan. Setelah pelaksanaan PMTHMETD Tahap VII, jumlah saham beredar perseroan meningkat menjadi 57.01 miliar saham, dengan pencatatan saham hasil penerbitan efektif pada 19 November 2026.

CA Reminder

Right Issue	Ownership	HMETD	Cum Date	Start Trading	End Trading	Exercise Price
MGLV	100	15	4-Nov-26	10-Nov-26	23-Nov-26	Rp8880
Cash Dividend			**Dividend**	**Cum Date**	**Ex Date**	**Payment Date**
SIDO			Rp10	2-Nov-26	3-Nov-26	20-Nov-26
ASSA			Rp20	12-Nov-26	13-Nov-26	20-Nov-26
MSTI			Rp48	20-Nov-26	23-Nov-26	10-Dec-26
POWR			Rp31	20-Nov-26	23-Nov-26	11-Dec-26
RUPS						**Date**
ARII						20-Nov-26
ASGR						20-Nov-26
MSIE						20-Nov-26

***Source** : KSEI*

PHINTRACO SEKURITAS

Kantor Cabang & Mitra GI BEI

DISCLAIMER : The information on this document is provided for information purpose only, It does not constitute any offer, recommendation or solicitation to any person to enter into any transaction or adopt any trading or investment strategy, nor does it constitute any prediction of likely future movement in prices, Users of this document should seek advice regarding the appropriateness of investing in any securities, financial instruments or investment strategies referred to on this document and should understand that statements regarding future prospects may not be realized, Opinion, Projections and estimates are subject to change without notice, Phintraco Sekuritas is not an investment adviser, and is not purporting to provide you with investment advice, Phintraco Sekuritas accepts no liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from the use of this report or its contents, This report may not be reproduced, distributed or published by any recipient for any purpose.